

**PENGARUH MANAJEMEN KELAS DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS
KELAS VIII DI UPTD SMP NEGERI 4 PEMATANGSIANTAR**

Mella Senteria Manalu¹, Susy Alestriani Sibagariang², Anton Luvi Siahaan³
^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Ekonomi , Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
mella.s.manalu@gmail.com, Susyalestriani@gmail.com,
antonluvi644@gmail.com

ABSTRACT

This quantitative research using an ex post facto method aims to analyze the influence of classroom management and learning behavior on the social studies learning outcomes of eighth-grade students at the UPTD SMP Negeri 4 Pematangsiantar, both partially and simultaneously. Based on the philosophy of positivism, the data were analyzed using statistical regression techniques. The study showed that both independent variables significantly influenced learning outcomes. The regression analysis yielded a coefficient of determination (R-square) of 0.760, indicating that 76% of student learning outcomes can be explained by classroom management and learning behavior, while the remaining 24% is influenced by other factors outside the study. The adjusted R-square of 0.757 indicates that the research model has strong ability to explain the dependent variable. Furthermore, the correlation coefficient (R-square) of 0.872 indicates a very strong relationship between classroom management and learning behavior and students' social studies learning outcomes.

Keywords: Classroom Management, Learning Behavior, Learning Outcomes.

ABSTRAK

Penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto* ini bertujuan menganalisis pengaruh manajemen kelas dan perilaku belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 4 Pematangsiantar, baik secara parsial maupun simultan. Berlandaskan filsafat positivisme, data dianalisis menggunakan teknik statistik regresi. Penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,760 yang berarti bahwa 76% hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel manajemen kelas dan perilaku belajar, sedangkan sisanya sebesar 24% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,757 menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variabel dependen. Selain itu, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,872 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara manajemen kelas dan perilaku belajar dengan hasil belajar IPS siswa.

Kata Kunci: Manajemen Kelas, Perilaku Belajar, Hasil Belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses sepanjang hayat yang berperan penting dalam mengembangkan potensi setiap individu agar mampu hidup dan berkontribusi secara optimal dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan, manusia tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi perkembangan zaman. Pentingnya pendidikan di Indonesia ditegaskan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan. Lebih lanjut, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, institusi pendidikan diarahkan untuk membentuk peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kemampuan akademik, sikap, dan keterampilan sebagai pilar utama dalam meningkatkan kualitas sumber

daya manusia yang kompeten serta berdaya saing.

Dalam konteks persekolahan, keberhasilan pendidikan secara operasional diukur melalui hasil belajar siswa yang menjadi indikator tingkat pencapaian kompetensi dalam kurikulum. Menurut Slameto (2022), hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai akibat dari proses belajar. Hasil belajar tidak hanya menjadi cerminan penguasaan materi akademik, tetapi juga indikator efektivitas interaksi antara faktor internal peserta didik dan faktor eksternal di lingkungan sekolah. Di tingkat sekolah menengah pertama, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memegang peranan krusial dalam membentuk pemahaman siswa terhadap dinamika sosial dan karakter kebangsaan. Karakteristik mata pelajaran IPS menuntut keterlibatan aktif siswa karena tidak hanya menekankan penguasaan konsep, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, analitis, serta kesadaran sosial terhadap fenomena ekonomi dan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran IPS harus berlangsung

dalam suasana yang kondusif, interaktif, dan mendorong partisipasi aktif siswa agar hasil belajar dapat tercapai secara optimal.

Namun, mencapai hasil belajar IPS yang optimal di UPTD SMP Negeri 4 Pematangsiantar masih menghadapi tantangan yang kompleks. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas VIII belum menunjukkan pencapaian yang maksimal. Data nilai Ujian Akhir Semester (UTS) Tahun 2025 menunjukkan bahwa dari total 317 siswa kelas VIII, sebanyak 136 siswa atau 43% belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 75, sedangkan 181 siswa atau 57% telah dinyatakan tuntas. Menariknya, terdapat variasi tingkat ketuntasan yang cukup mencolok antar-kelas, di mana kelas VIII 10 memiliki tingkat ketuntasan tertinggi sebesar 87%, sementara kelas VIII 8 dan VIII 9 masing-masing sebesar 69% dan 66%. Kesenjangan performa antar-kelas yang menggunakan standar ketuntasan sama ini mengisyaratkan bahwa persoalan hasil belajar tidak semata-mata disebabkan oleh faktor kapasitas intelektual individu siswa, melainkan

dipengaruhi kuat oleh dinamika proses pembelajaran di dalam kelas. Variasi ini memperlihatkan adanya dugaan keterkaitan erat dengan bagaimana manajemen kelas diimplementasikan oleh tenaga pendidik serta bagaimana perilaku belajar siswa terbentuk.

Secara eksternal, manajemen kelas menjadi faktor determinan dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang produktif. Manajemen kelas bukan sekadar pengaturan fisik ruang kelas, melainkan kompetensi pedagogik guru dalam mengelola suasana, disiplin, dan interaksi instruksional yang memungkinkan seluruh siswa dapat belajar secara optimal. Menurut Sanjaya (2022:152), manajemen kelas adalah kemampuan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Definisi ini mencakup dimensi preventif untuk mencegah gangguan melalui aturan kelas, dan dimensi kuratif untuk mengatasi gangguan yang muncul. Sanjaya (2022:161) juga menegaskan bahwa kegagalan guru dalam mengendalikan perilaku siswa secara efektif akan mengurangi waktu efektif

belajar (*time on task*) siswa. Realitas di lapangan menunjukkan manajemen kelas belum berjalan maksimal, terlihat dari kondisi kelas yang belum sepenuhnya tertib ketika pembelajaran dimulai, adanya siswa yang bercanda dan mengobrol saat guru menjelaskan, serta interaksi yang masih bersifat satu arah sehingga siswa cenderung pasif saat sesi tanya jawab. Selain itu, pengaturan lingkungan fisik tempat duduk yang monoton juga belum mendukung metode diskusi kelompok yang interaktif, sehingga menurunkan daya serap siswa terhadap materi IPS.

Di sisi lain, faktor internal berupa perilaku belajar siswa juga memegang peranan yang tidak kalah vital dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Perilaku belajar merupakan bentuk aktivitas nyata siswa selama proses pembelajaran yang mencerminkan kesungguhan, perhatian, kesiapan, serta keterlibatan mereka. Menurut Slameto (2022:73), perilaku belajar adalah kebiasaan atau tindakan siswa yang mencerminkan adanya perhatian, konsentrasi, dan kesungguhan dalam menerima serta mengolah informasi. Siswa yang memiliki perhatian,

kesiapan, kedisiplinan, dan keaktifan belajar yang baik cenderung lebih mudah menerima materi, namun observasi di kelas VIII justru mendeteksi adanya disorientasi perilaku belajar siswa. Banyak siswa yang belum siap ketika pelajaran dimulai dengan tidak langsung menyiapkan buku dan alat tulis, serta kurang konsisten dalam pengerjaan dan ketepatan waktu mengumpulkan tugas. Saat diskusi kelompok pun terjadi ketimpangan partisipasi, di mana sebagian besar siswa bersikap pasif dan hanya bergantung pada temannya yang aktif. Perilaku belajar yang belum berkembang secara optimal ini menyebabkan informasi tidak terserap secara utuh, sehingga hasil evaluasi belajar IPS siswa menjadi kurang optimal dan banyak yang belum mencapai KKTP.

Hubungan kausalitas antar-variabel ini diperkuat oleh sejumlah penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi (2022) menunjukkan bahwa perilaku belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa SMP, di mana kebiasaan belajar yang positif berkorelasi langsung dengan capaian akademik yang tinggi. Selanjutnya, penelitian Clara Siantar Ria Saragih

(2022) membuktikan bahwa manajemen kelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Meskipun penelitian-penelitian terdahulu telah membuktikan pengaruh dari kedua variabel tersebut, umumnya pengujian dilakukan secara terpisah atau dikombinasikan dengan variabel lain seperti kesiapan belajar atau komunikasi guru. Sementara itu, penelitian ini secara khusus menguji pengaruh manajemen kelas dan perilaku belajar secara simultan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 4 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2025/2026 sebagai bentuk kebaruan untuk memetakan dinamika pedagogis secara lebih integratif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode *ex post facto* untuk menguji secara objektif hubungan kausalitas yang terjadi di lapangan tanpa adanya manipulasi terhadap variabel penelitian. Fokus utama penelitian ini diarahkan untuk mengetahui tiga hal penting, yaitu pengaruh manajemen kelas secara parsial terhadap hasil belajar IPS, pengaruh perilaku belajar

secara parsial terhadap hasil belajar IPS, serta pengaruh simultan dari manajemen kelas dan perilaku belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 4 Pematangsiantar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih integratif antara pengelolaan lingkungan kelas oleh guru dan pembinaan karakter belajar dari dalam diri siswa. Atas dasar pemikiran dan urgensi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Manajemen Kelas dan Perilaku Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di UPTD SMP Negeri 4 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2025/2026"**.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto* bersifat asosiatif kausal yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk menguji hubungan sebab-akibat secara objektif tanpa adanya manipulasi variabel. Studi ini dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 4 Pematangsiantar pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026,

tepatnya sejak November 2025 hingga Mei 2026. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 317 orang, di mana penentuan jumlah sampel representatif dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 5%.

Variabel yang dikaji meliputi dua variabel bebas, yaitu manajemen kelas (X_1) yang menitikberatkan pada kemampuan guru dalam mengelola lingkungan dan aktivitas belajar, serta perilaku belajar (X_2) yang mencerminkan kedisiplinan dan keaktifan siswa. Sementara itu, variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS (Y) pada ranah kognitif. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen angket untuk mengukur persepsi siswa terhadap manajemen kelas dan perilaku belajar, serta teknik dokumentasi untuk memperoleh nilai Ujian Tengah Semester (UTS) siswa sebagai indikator hasil belajar. Seluruh data yang terkumpul kemudian diolah secara sistematis menggunakan teknik analisis statistik regresi untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Validitas Angket

Uji validitas angket bertujuan untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti. Suatu item dikatakan valid apabila memiliki korelasi yang signifikan antara skor item dengan skor total.

Uji validitas instrument pada penelitian ini Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* positif atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka item pernyataan dinyatakan valid.
2. Jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* negatif atau $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.

program SPSS for windows 2025 guna memudahkan proses perhitungan serta mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam analisis. Butir pernyataan yang dinyatakan valid kemudian digunakan dalam proses

pengumpulan data penelitian, sedangkan butir yang tidak valid akan direvisi atau dieliminasi sesuai dengan hasil analisis yang diperoleh.

20	0,37 2	0,36 1	Valid
----	-----------	-----------	-------

(Data diolah, 2026)

Tabel Uji Validitas Angket Manajemen Kelas (XI)

No. Item	R. hitung	R table	keterangan
1	0,396	0,361	Valid
2	0,381	0,361	Valid
3	0,514	0,361	Valid
4	0,547	0,361	Valid
5	0,375	0,361	Valid
6	0,429	0,361	Valid
7	0,420	0,361	Valid
8	0,473	0,361	Valid
9	0,486	0,361	Valid
10	0,382	0,361	Valid
11	0,421	0,361	Valid
12	0,498	0,361	Valid
13	0,483	0,361	Valid
14	0,591	0,361	Valid
15	0,483	0,361	Valid
16	0,372	0,361	Valid
17	0,401	0,361	Valid
18	0,400	0,361	Valid
19	0,466	0,361	Valid

Angket Perilaku Belajar

Uji reliabilitas instrument pada penelitian ini menggunakan program SPSS for windows 2025. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,60, maka instrumen dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai Cronbach Alpha kurang dari 0,60, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Tabel Uji Validitas Angket Perilaku Belajar

No. Item	R. hitung	R table	keterangan
1	0,593	0,361	Valid
2	0,634	0,361	Valid
3	0,469	0,361	Valid
4	0,498	0,361	Valid
5	0,667	0,361	Valid
6	0,537	0,361	Valid
7	0,721	0,361	Valid
8	0,384	0,361	Valid
9	0,605	0,361	Valid
10	0,386	0,361	Valid

11	0,69 2	0,36 1	Valid
12	0,46 8	0,36 1	Valid
13	0,65 3	0,36 1	Valid
14	0,46 0	0,36 1	Valid
15	0,77 9	0,36 1	Valid
16	0,58 4	0,36 1	Valid
17	0,72 7	0,36 1	Valid
18	0,57 9	0,36 1	Valid
19	0,81 3	0,36 1	Valid
20	0,42 6	0,36 1	Valid

(Data diolah, 2026)

Pengaruh Manajemen Kelas(XI) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel manajemen kelas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, serta didukung oleh nilai t hitung sebesar 10,739. Temuan ini mengindikasikan bahwa manajemen kelas memiliki pengaruh yang nyata terhadap hasil belajar siswa.

Dalam konteks pelaksanaan pembelajaran di UPTD SMP Negeri 4 Pematangsiantar, manajemen kelas menjadi aspek penting yang tidak dapat diabaikan. Hal ini disebabkan karena keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh bagaimana guru mengatur kondisi kelas agar tetap kondusif.

Pengelolaan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penataan fisik ruang kelas, tetapi juga mencakup pengendalian suasana belajar serta interaksi antara guru dan siswa. Kondisi kelas yang tertata dengan baik akan memberikan dampak positif terhadap konsentrasi siswa. Ketika suasana belajar tertib dan nyaman, siswa cenderung lebih fokus dalam menerima materi yang disampaikan. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat, seperti lebih berani bertanya maupun berpendapat.

Sebaliknya, apabila pengelolaan kelas kurang optimal, maka kegiatan belajar mengajar dapat terganggu. Misalnya, munculnya kebisingan, kurangnya perhatian siswa, serta rendahnya partisipasi dalam pembelajaran. Situasi seperti ini tentu akan berdampak pada menurunnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa manajemen kelas yang baik di UPTD SMP Negeri 4 Pematangsiantar berperan besar dalam mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

Pengaruh Perilaku Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 11,883 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku belajar (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar (Y).

Nilai koefisien regresi sebesar 0,466 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan perilaku belajar akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,466. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku belajar merupakan faktor penting yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) yang mempengaruhi keberhasilan belajar.

Perilaku belajar mencerminkan bagaimana sikap dan kebiasaan siswa dalam menjalani proses pembelajaran. Di UPTD SMP Negeri 4 Pematangsiantar, perbedaan perilaku belajar antar siswa terlihat cukup jelas, mulai dari siswa yang aktif dan disiplin hingga siswa yang kurang menunjukkan kesungguhan dalam belajar. Siswa yang memiliki perilaku belajar positif umumnya menunjukkan ciri-ciri seperti rajin mengikuti pelajaran, aktif dalam kegiatan kelas, serta memiliki kesadaran untuk

mengulang materi di luar jam sekolah. Kebiasaan ini membantu mereka memahami materi dengan lebih baik sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar yang lebih tinggi.

Sebaliknya, siswa dengan perilaku belajar yang kurang baik cenderung kurang fokus, tidak konsisten dalam mengerjakan tugas, serta kurang memiliki motivasi belajar. Kondisi tersebut menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh faktor dari luar, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan kesungguhan siswa itu sendiri. Oleh karena itu, perilaku belajar menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Pengaruh Manajemen Kelas (X1) dan Perilaku Belajar (X2) terhadap hasil Belajar (Y)

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 273,790 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kelas (X1) dan perilaku belajar (X2) secara bersama-sama (simultan)

berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar (Y).

Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,760 menunjukkan bahwa 76% variasi hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 24% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, metode pembelajaran, dan faktor lainnya.

Hasil ini menunjukkan bahwa siswa di UPTD SMP Negeri 4 Pematangsiantar keberhasilan belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi merupakan kombinasi dari faktor eksternal dan internal. Manajemen kelas sebagai faktor eksternal berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sedangkan perilaku belajar sebagai faktor internal berperan dalam menentukan bagaimana siswa merespons lingkungan tersebut. Jika manajemen kelas baik tetapi perilaku belajar siswa rendah, maka hasil belajar tidak akan maksimal. Sebaliknya, jika perilaku belajar siswa baik tetapi lingkungan kelas tidak kondusif, maka proses belajar juga akan terganggu. Oleh karena itu, kedua faktor ini harus berjalan secara seimbang dan saling mendukung.

Dalam penelitian ini juga terlihat bahwa perilaku belajar memiliki pengaruh yang sedikit lebih dominan dibandingkan manajemen kelas, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien beta yang lebih besar. Hal ini berarti bahwa faktor dari dalam diri siswa memiliki peran yang sangat kuat dalam menentukan keberhasilan belajar, meskipun tetap didukung oleh pengelolaan kelas yang baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas dan perilaku belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru dan siswa harus bekerja sama, dimana guru menciptakan lingkungan belajar yang baik dan siswa menunjukkan perilaku belajar yang positif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh manajemen kelas dan perilaku belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 4 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2025/2026, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan manajemen kelas terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 4 Pematangsiantar. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 10,739 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis pertama (Ha1) diterima.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan perilaku belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 4 Pematangsiantar. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 11,883 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis kedua (Ha2) diterima.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara manajemen kelas dan perilaku belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 4 Pematangsiantar. Hal ini dibuktikan dari hasil uji F yang menunjukkan nilai F hitung sebesar 273,790 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Dengan demikian, hipotesis ketiga (Ha3) diterima. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,760 menunjukkan bahwa sebesar 76% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh manajemen kelas dan perilaku belajar, sedangkan sisanya sebesar 24% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru
Guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola kelas secara efektif serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar suasana belajar lebih nyaman, aktif, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Siswa
Siswa diharapkan lebih disiplin, aktif dalam proses pembelajaran, serta membiasakan diri belajar secara teratur agar lebih mudah memahami materi dan

- memperoleh hasil belajar yang optimal.
3. Bagi Sekolah (UPTD SMP Negeri 4 Pematangsiantar) Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran melalui penyediaan fasilitas yang memadai serta meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan atau workshop.
4. Bagi Peneliti Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar serta memperluas objek penelitian agar hasil penelitian lebih beragam dan bermanfaat.
- classification of educational goals*. New York: David McKay Company.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2021). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2021). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Evertson, C. M., & Weinstein, C. S. (2021). *Handbook of classroom management: Research, practice, and contemporary issues*. New York: Routledge.
- Fauzi, Ahmad. 2022. Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan*.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Nalendra, A. R. A., dkk. (2021). *Statistika seri dasar dengan SPSS*. Bandung: Media Sains Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. 2021. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The*
- Popham, W. J. (2017). *Classroom assessment: What teachers need to know*. Boston: Pearson Education.
- Sanjaya, W. (2022). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saragih, Clara Siantar Ria. 2022. Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. *Jurnal Pendidikan*.

Sardiman, A. M. (2022). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Slavin, R. E. (2022). *Educational psychology: Theory and practice*. Boston: Pearson Education.

Slameto. (2022). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tampubolon, R. G., Pengaruh penampilan dan komunikasi guru terhadap perilaku belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII SMP Negeri 8 Pematangsiantar tahun ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi*.

Widoyoko, E. P. (2021). *Evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.